

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis dalam perekonomian Indonesia yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional, sehingga menjadikan UMKM sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia (Kemenkop UKM, 2024). Perkembangan UMKM juga terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, seiring dengan meningkatnya jumlah pelaku usaha dan inovasi produk yang dihasilkan.

Dalam era persaingan global dan digitalisasi, UMKM dituntut untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga mampu berkembang melalui pemanfaatan sumber daya internal yang dimiliki. Salah satu pendekatan yang relevan dalam menjelaskan keberhasilan usaha adalah *Resource-Based View* (RBV). Teori RBV menekankan bahwa keunggulan kompetitif suatu usaha ditentukan oleh kemampuan dalam mengelola sumber daya internal yang bersifat bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan (Asad *et al.*, 2023; Barney, 1991). Dalam konteks UMKM, sumber daya tersebut tidak hanya berupa aset fisik, tetapi juga meliputi sumber daya intangible seperti jiwa kewirausahaan, kreativitas, dan kualitas produk.

Sektor UMKM yang memiliki potensi besar dalam perekonomian nasional adalah industri makanan dan minuman. Sektor ini memiliki kontribusi tinggi karena berkaitan langsung dengan kebutuhan masyarakat serta memiliki peluang inovasi yang luas. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), industri makanan dan minuman merupakan salah satu subsektor industri pengolahan yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB sektor industri. Hal ini menunjukkan bahwa sektor makanan dan minuman memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Selain memiliki potensi ekonomi yang tinggi, pengembangan UMKM sektor makanan dan minuman juga menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan daya saing usaha. Persaingan pasar yang semakin ketat, perubahan preferensi konsumen, serta tuntutan inovasi produk menjadi faktor yang mengharuskan pelaku UMKM untuk mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Di sisi lain, keterbatasan dalam aspek manajemen, pemasaran, dan pengelolaan kualitas produk masih menjadi kendala yang sering dihadapi oleh UMKM lokal. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar UMKM mampu meningkatkan keunggulan kompetitifnya dan mempertahankan keberlanjutan usaha di tengah perkembangan pasar yang terus berubah.

Di tingkat daerah, peran UMKM juga sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, termasuk di Kabupaten Bondowoso. Kabupaten ini dikenal memiliki berbagai produk unggulan berbasis UMKM, khususnya pada sektor makanan dan minuman. Salah satu produk khas daerah yang memiliki nilai ekonomi tinggi adalah tape Bondowoso, yang telah menjadi ikon daerah serta memiliki potensi besar untuk

dikembangkan. Berikut data usaha UMKM pada sektor makanan dan minuman di Kabupaten Bondowoso:

Tabel 1.1 Daftar Usaha UMKM Tape di Kabuapten Bondowoso Tahun 2025

No	Desa/Kelurahan	Jumlah UMKM	Persentase
1	Bendelan	1	1%
2	Jambewungu	1	1%
3	Jatitamban	7	5%
4	Jeruk Soksok	2	1%
5	Sumber Canting	24	16%
6	Sumber Tengah	28	19%
7	Wringin	83	57%
Total		146	100%

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bondowoso, 2025

Berdasarkan Tabel 1.1, jumlah UMKM tape di Kabupaten Bondowoso pada tahun 2025 mencapai 146 unit usaha yang tersebar di tujuh desa/kelurahan, dengan konsentrasi terbesar berada di Desa Wringin sebanyak 83 unit usaha (57%), diikuti Desa Sumber Tengah sebanyak 28 unit usaha (19%) dan Desa Sumber Canting sebanyak 24 unit usaha (16%), sedangkan desa lainnya memiliki jumlah UMKM yang relatif sedikit. Kondisi ini menunjukkan bahwa Kabupaten Bondowoso, khususnya Desa Wringin, merupakan sentra utama UMKM tape dengan tingkat persaingan usaha yang cukup tinggi. Dalam situasi tersebut, pelaku usaha dituntut memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat untuk mampu melihat peluang dan berani mengambil keputusan bisnis, didukung kreativitas dalam menciptakan inovasi produk maupun strategi pemasaran, serta menjaga kualitas produk agar mampu memenuhi harapan konsumen. Oleh karena itu, keberhasilan usaha UMKM tape di Kabupaten Bondowoso tidak hanya dipengaruhi oleh banyaknya pelaku usaha, tetapi juga oleh kemampuan setiap pelaku dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan, kreativitas, dan kualitas produk, sehingga ketiga faktor tersebut menjadi penting untuk diteliti dalam upaya meningkatkan keberhasilan usaha UMKM tape di Kabupaten Bondowoso.

Dalam perspektif teori RBV, kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya internal oleh pelaku UMKM belum optimal. Sumber daya internal tersebut mencakup aspek intangible seperti jiwa kewirausahaan, kreativitas, dan kualitas produk, yang menjadi kunci dalam menciptakan nilai tambah dan daya saing. Oleh karena itu, penguatan sumber daya internal menjadi hal penting dalam meningkatkan keberhasilan UMKM, khususnya pada sektor industri makanan dan minuman yang memiliki tingkat persaingan tinggi dan membutuhkan inovasi berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap keberhasilan usaha UMKM.

Keberhasilan usaha sebagai hasil dari kinerja usaha yang mencerminkan tingkat pencapaian tujuan organisasi, baik dari segi profitabilitas, efisiensi, maupun kepuasan pelanggan. Kinerja UMKM sering digunakan sebagai indikator utama dalam menilai keberhasilan usaha, karena mencerminkan kemampuan usaha dalam menghasilkan output yang optimal dan berkelanjutan (Masdiantini *et al.*, 2024). Adapun pendapat lain oleh (D.

ana rika Sari *et al.*, 2026) keberhasilan usaha merupakan kemampuan UMKM dalam mencapai tujuan usaha melalui peningkatan kinerja usaha, inovasi, serta keberlanjutan usaha secara berkesinambungan.

Jiwa kewirausahaan merupakan sikap, karakter, dan kemampuan individu dalam menciptakan serta mengembangkan usaha melalui keberanian mengambil risiko, kemampuan berinovasi, dan sikap proaktif dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Jiwa kewirausahaan menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan UMKM karena pelaku usaha yang memiliki jiwa kewirausahaan tinggi cenderung lebih mampu melihat peluang usaha, menciptakan inovasi, serta mempertahankan daya saing usaha di tengah persaingan pasar yang semakin ketat. Penelitian yang dilakukan oleh (Rivaldi *et al.*, 2025) (Sari *et al.*, 2026) yang menyatakan bahwa jiwa kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jiwa kewirausahaan, maka semakin besar peluang usaha untuk berhasil.

Selain itu, kreativitas juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan usaha. Kreativitas merupakan kemampuan individu dalam menghasilkan ide, gagasan, maupun solusi baru yang inovatif dalam kegiatan usaha. Dalam konteks UMKM, kreativitas dapat diwujudkan melalui pengembangan produk, inovasi rasa, desain kemasan, maupun strategi pemasaran yang berbeda dari pesaing. Kreativitas menjadi faktor penting bagi pelaku usaha karena mampu menciptakan nilai tambah produk serta meningkatkan daya tarik konsumen terhadap produk yang dihasilkan. Penelitian (Haryanto & Le, 2023) (Antonio & Slamet, 2025; Wijaya & Handoyo, 2023) yang juga menemukan bahwa kreativitas memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Selanjutnya, kualitas produk merupakan faktor penting yang menentukan kepuasan pelanggan dan daya saing usaha. Produk yang berkualitas akan meningkatkan kepercayaan konsumen serta mendorong loyalitas pelanggan. Kualitas produk merupakan kemampuan suatu produk dalam memenuhi kebutuhan dan harapan konsumen, baik dari segi rasa, daya tahan, keandalan, maupun tampilan produk. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Chairuman *et al.*, 2023) (Nurhayati *et al.*, 2023; Rizky *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa kualitas produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian terdahulu masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sebagian besar penelitian hanya mengkaji satu atau dua variabel independen secara terpisah, sehingga belum banyak penelitian yang mengintegrasikan jiwa kewirausahaan, kreativitas, dan kualitas produk dalam satu model penelitian terhadap keberhasilan usaha UMKM. Kedua, penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada UMKM secara umum, usaha kuliner modern, maupun sektor perdagangan, sedangkan penelitian pada UMKM berbasis produk makanan tradisional lokal, khususnya UMKM tape di Kabupaten Bondowoso, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi research gap dengan menganalisis pengaruh jiwa kewirausahaan, kreativitas, dan kualitas produk terhadap keberhasilan UMKM tape di Kabupaten Bondowoso berdasarkan perspektif Rbv.

Adapun pemilihan objek penelitian ini didasarkan pada peran penting usaha tape sebagai produk unggulan daerah yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian lokal, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam mencapai

keberhasilan usaha. Pra-survey dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi nyata pelaku UMKM tape di Kabupaten Bondowoso, khususnya terkait jiwa kewirausahaan, kreativitas, kualitas produk, dan keberhasilan usaha. Pra-survey ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner sederhana dan wawancara terbatas kepada 15 pelaku UMKM tape yang dipilih secara purposive. Berikut hasil dari pra-survei UMKM tape yang dilakukan di Kabupaten Bondowoso:

Tabel 1.2 Hasil Pra-Survei UMKM Tape Kabupaten Bondowoso

No.	Variabel	Indikator	Pernyataan	Ya (%)	Tidak (%)
1	Jiwa Kewirausahaan	Inovasi	Melakukan inovasi produk secara rutin	40%	60%
		Risk-taking	Berani mengambil risiko usaha	47%	53%
2	Kreativitas	Ide baru	Mampu menciptakan ide baru	40%	60%
		Pengembangan produk	Mengembangkan variasi produk	33%	67%
		Inovasi	Melakukan inovasi produk/kemasan	40%	60%
3	Kualitas Produk	Kesesuaian standar	Produk memiliki kualitas yang konsisten	60%	40%
		Daya tahan	Produk memiliki daya tahan yang baik	60%	40%
4	Keberhasilan Usaha	Pendapatan	Pendapatan usaha meningkat	43%	57%
		Daya saing	Mampu bersaing dengan usaha lain	50%	50%

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 1.2 hasil *pra-survey* terhadap pelaku UMKM tape di Kabupaten Bondowoso, dapat diketahui bahwa secara umum faktor internal usaha masih belum optimal. Pada variabel jiwa kewirausahaan, sebagian besar responden belum melakukan inovasi secara rutin (60%) dan masih ragu dalam mengambil risiko (53%), yang menunjukkan rendahnya kemampuan kewirausahaan. Pada variabel kreativitas, mayoritas responden belum mampu menciptakan ide baru (60%) dan belum mengembangkan produk secara optimal (67%), sehingga menunjukkan keterbatasan dalam inovasi usaha. Pada variabel kualitas produk, meskipun sebagian responden telah memiliki kualitas yang cukup baik, masih terdapat 40% yang menyatakan produk belum konsisten, terutama dalam daya tahan dan standar produk. Sementara itu, pada variabel keberhasilan usaha, sebanyak 57% responden belum mengalami peningkatan pendapatan dan 50% belum mampu bersaing secara optimal, yang menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan usaha masih belum maksimal. Secara keseluruhan, kondisi ini mengindikasikan bahwa rendahnya jiwa kewirausahaan, kreativitas, dan kualitas produk sebagai sumber daya internal (sesuai

perspektif *Resource-Based View*) berdampak pada belum optimalnya keberhasilan UMKM tape di Kabupaten Bondowoso.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan UMKM, khususnya dalam meningkatkan daya saing dan keberhasilan usaha melalui penguatan faktor internal. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen, khususnya terkait penerapan teori *Resource-Based View* (RBV) dalam konteks UMKM. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh jiwa kewirausahaan, kreativitas, dan kualitas produk terhadap keberhasilan UMKM tape di Kabupaten Bondowoso.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada penelitian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM Tape di kabupaten Bondowoso?
2. Apakah kreativitas berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM Tape di kabupaten Bondowoso?
3. Apakah kualitas produk berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM Tape di kabupaten Bondowoso?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha UMKM Tape di kabupaten Bondowoso.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kreativitas terhadap keberhasilan usaha UMKM Tape di kabupaten Bondowoso.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas produk terhadap keberhasilan usaha UMKM Tape di kabupaten Bondowoso.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur di bidang manajemen kewirausahaan dan UMKM, khususnya terkait faktor keberhasilan usaha berbasis makanan tradisional. Memperkuat teori bahwa entrepreneurial orientation, kreativitas, dan kualitas produk merupakan determinan penting dalam kinerja UMKM. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji variabel serupa dalam konteks daerah atau sektor berbeda.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi berbagai pihak yang terlibat, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya jiwa kewirausahaan (keberanian mengambil risiko, inovatif), kreativitas dalam pengembangan produk tape, dan selalu menjaga kualitas produk secara konsisten. Dan juga sebagai dasar pengambilan keputusan dalam meningkatkan daya saing usaha.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai referensi empiri untuk pengembangan model penelitian UMKM, khususnya sektor kuliner tradisional.

